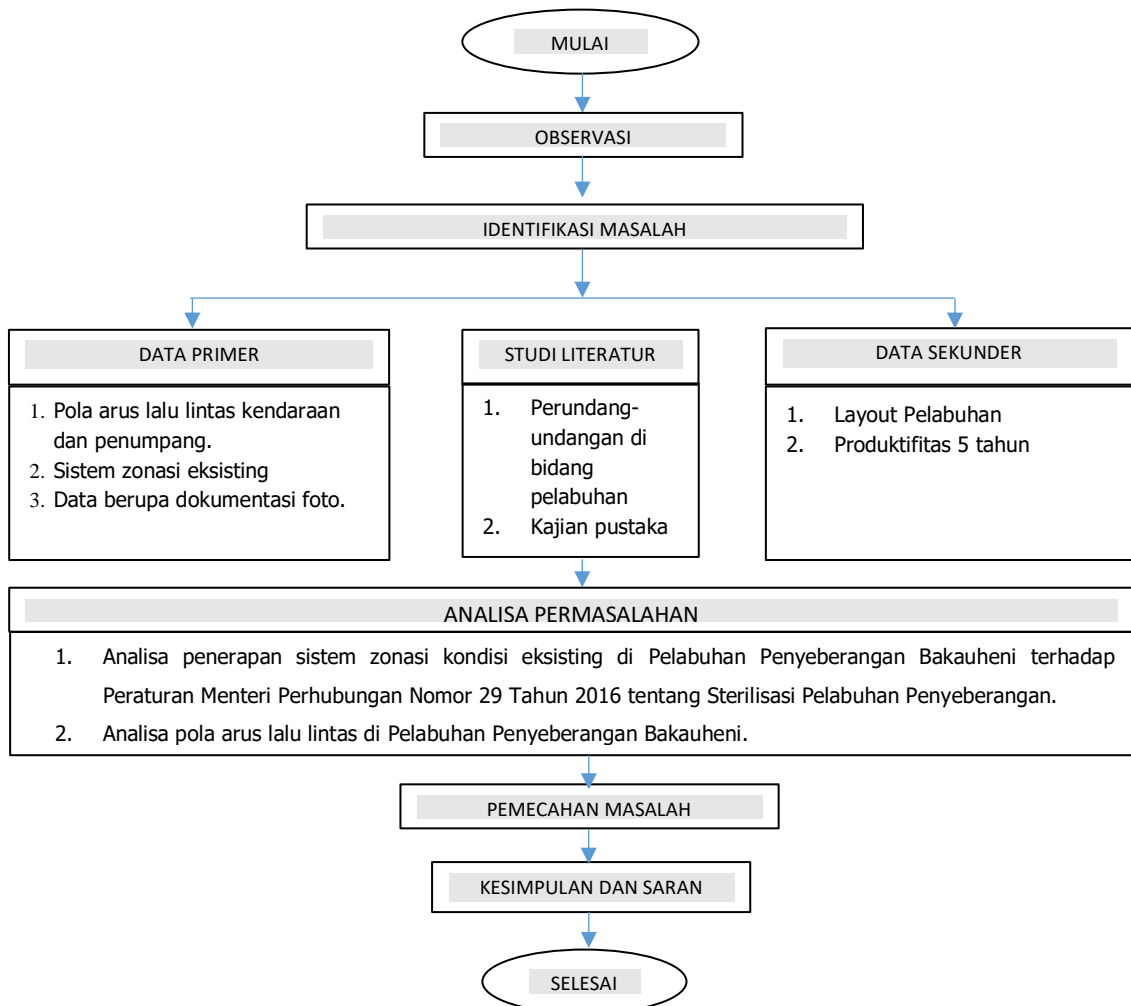


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Alur Pikir

Bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian terdapat kerangka pemikiran yang berguna agar tujuan penelitian ini terarah dan mencapai target penelitian yang dimulai dari awal penelitian sampai dengan proses itu selesai. Adapun bagian alur pikir dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Bagan Alur Pikir

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya atau berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu:

#### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah cara adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dengan cermat dan sistematis secara langsung di lapangan. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Data yang telah didapatkan tersebut lalu dicatat agar dapat digunakan sebagai data untuk menganalisa permasalahan yang ada secara tepat, akurat dan pasti, data yang didapatkan melalui metode ini antara lain adalah data primer ,yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat dari apa yang terjadi di lapangan.

#### **2. Metode Survei**

Metode Survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi. metodologi survei mempelajari pengambilan sampel unit individu dari suatu populasi dan teknik terkait pengumpulan data survei, seperti pembuatan kuesioner dan metode untuk meningkatkan jumlah dan akurasi tanggapan dalam survei. Metodologi survei mencakup instrumen atau prosedur yang mengajukan satu atau lebih pertanyaan yang mungkin atau mungkin tidak dijawab. Pada umumnya, sampel yang digunakan sebagai unit analisis adalah individu. Namun demikian, unit lain seperti rumah tangga, kelompok, perusahaan, sampai negara bisa pula digunakan sebagai unit analisis. Salah satu yang perlu diingat dalam penelitian

Survei adalah penggunaan sampel sebagai sumber data primer, Survei yang dilakukan antara lain adalah sebagai berikut :

1. Survei Pola Arus Lalu Lintas Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni
2. Survei Sistem Zona di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan telah di olah oleh pihak lain. Metode yang di gunakan didalam data skunder adalah metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Institusional

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini seperti :

1. PT.ASDP Indonesia Ferry Cabang Bakauheni.
2. Kantor Satuan Kerja BPTD Wilayah VI Provinsi Bengkulu dan Lampung.

Adapun data yang di dapat dengan menggunakan metode institusional adalah Data sekunder, yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, Kelebihan data sekunder adalah data tersebut lebih mudah dan lebih cepat diperoleh.

#### 2. Metode Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari teori literatur dan modul perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dan diteliti sebagai landasan teori atau acuan dalam menganalisa maupun pemecahan masalah.

### 3.3 Metode Analisa

Berikut metode Analisa yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang terjadi :

#### 3.3.1 Analisa Sistem Zonasi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan.

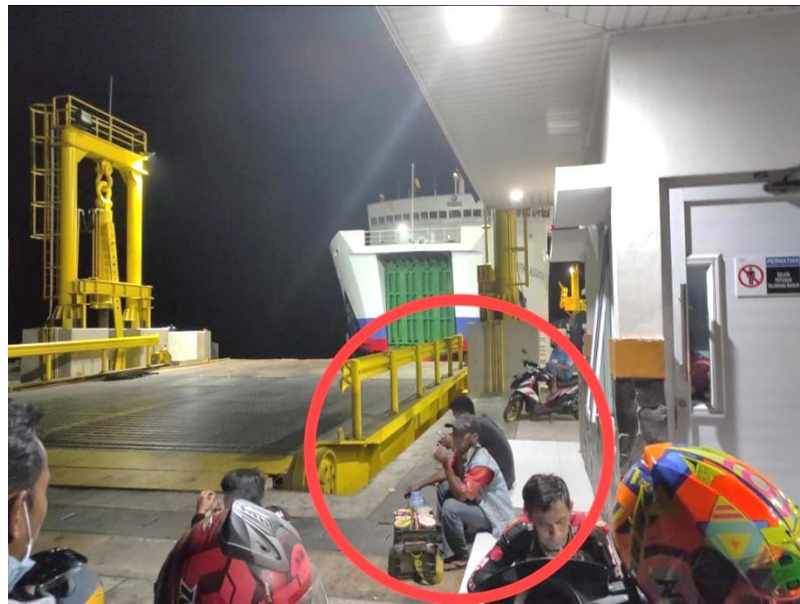
Analisa Sistem Zonasi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dilakukan dengan cara mendapatkan data hasil penelitian dengan keadaan eksisting (sebenarnya) yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dan dilakukan evaluasi dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan. Adapun isi dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 tahun 2016 tentang Sterilisasi Pelabuhan Penyeberangan adalah sebagai berikut :

1. Pasal 3 ayat (1) : Sterilisasi pelabuhan penyeberangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2), dilakukan melalui sistem zonasi;
2. Pasal 3 ayat (2) : Sistem zona dimaksud ayat (1) meliputi:
  - a. Zonasi A untuk orang;
  - b. Zonasi B untuk kendaraan; dan
  - c. Zonasi untuk fasilitas vital.
3. Pasal 3 ayat (3) : Zonasi A sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) huruf a meliputi:
  - a. Zona A1 untuk penempatan loket dan parkir kendaraan dan hanya diperuntukkan bagi pengantar/penerima penumpang (dari pintu gerbang Pelabuhan sampai loket);
  - b. Zona A2 untuk ruang tunggu penumpang dan hanya diperuntukkan bagi calon penumpang;
  - c. Zona A3 untuk pemeriksaan tiket penumpang dan hanya diperuntukkan bagi orang yang akan menyeberang.
4. Pasal 3 ayat (4) : Zonasi B sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b meliputi :

- a. Zona B1 merupakan area pelabuhan untuk penempatan jembatan timbang dan toll gate bagi kendaraan;
  - b. Zona B2 merupakan area pelabuhan untuk antrian kendaraan yang akan menyeberang (sudah memiliki tiket);
  - c. Zona B3 merupakan area muat kendaraan siap masuk kapal.
5. Pasal 3 ayat (5): Zona C sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c merupakan area pelabuhan untuk keamanan dan keselamatan fasilitas penting, dilarang dimasuki orang kecuali petugas antara lain:
    - a. Bunker;
    - b. Rumah *moveble bridge*;
    - c. Hidran air;
    - d. Gardu listrik/genset;
    - e. Tempat bolder;
  6. Pasal 3 ayat (6) : Sistem zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diusulkan oleh operator pelabuhan penyeberangan setelah mendapatkan rekomendasi dari Otoritas Pelabuhan Penyeberangan.
    - a). Kondisi Eksisting sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.



Gambar 3.2 Kondisi Eksisting Sistem Zona di Pelabuhan.



Gambar 3.3 Kondisi Eksisting Sistem Zona di Pelabuhan.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa kondisi sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni masih tidak sesuai dengan peraturan di karenakan zona C yang merupakan zona yang hanya boleh di masuki oleh petugas masih banyak pedagang kaki lima yang berjualan pada zona tersebut., selain itu ukuran rambu dan penempatan rambu yang kurang tepat yang mengakibatkan banyak penumpang yang kurang memahami maksud dari rambu tersebut.

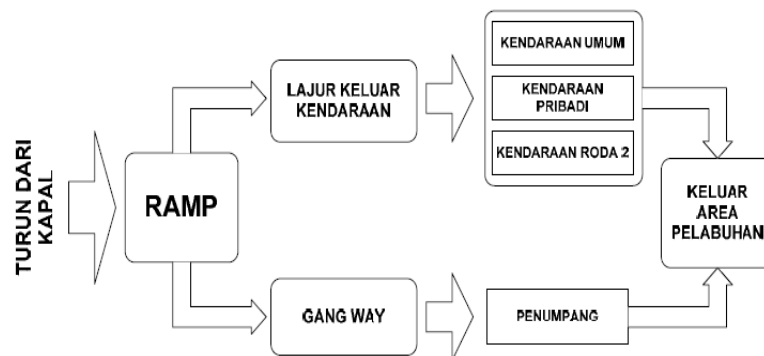
### 3.3.2 Analisa Manajemen Lalu Lintas Kendaraan di Terminal Eksekutif Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni

Analisa manajemen lalu lintas kendaraan di pelabuhan yaitu dengan menganalisa kondisi pola arus kendaraan yang ada. Kondisi tersebut akan disesuaikan dengan Surat Keputusan Direktorat Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRDJ/2010 tentang Pedoman Teknis Manajemen Lalu Lintas Penyeberangan.

- a. Manajemen lalu lintas kendaraan dan penumpang turun dari kapal berdasarkan SK.242/HK.104/DRJD/2010 yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 3.4 urutan pemisahan antara lalu lintas penumpang dan kendaraan saat turun dari kapal. Urutan yang dilalui kendaraan dan penumpang pada saat keluar dari kapal adalah sebagai berikut:

- 1) *Ramp door* : Adalah pintu untuk memasukkan kendaraan ke dalam kapal Ro-Ro, yang sedang membongkar dan memuat kendaraan dari dermaga penyeberangan ke kapal dan sebaliknya.
- 2) Jalur keluar kendaraan merupakan jalur yang telah ditentukan di pelabuhan, jalur tersebut sampai dengan pintu keluar pelabuhan.
- 3) *Gangway* : Merupakan jalur khusus penumpang yang telah ditentukan di pelabuhan, dimana *gangway* tersebut menuju keluar pelabuhan.

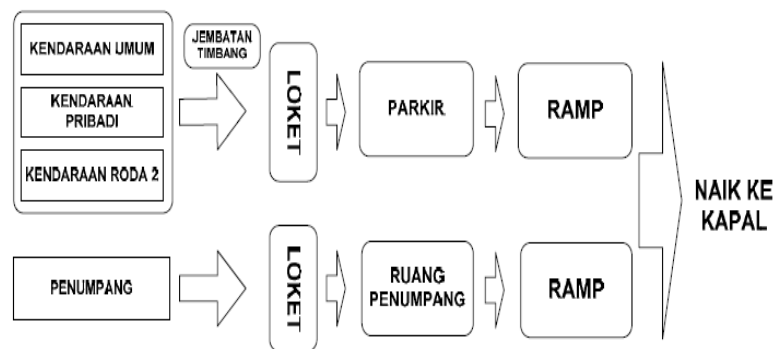


Gambar 3.4 Pola Arus Lalu Lintas Turun Dari Kapal

- b. Manajemen lalu lintas kendaraan dan penumpang naik ke kapal berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Perhubungan Darat Nomor SK.242/HK.104/DRJD/2010, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 3.5 urutan pemisahan antara lalu lintas penumpang dan kendaraan saat naik ke kapal. Urutan yang dilalui kendaraan dan penumpang pada saat keluar dari kapal adalah sebagai berikut:

- 1) Kendaraan masuk pintu pelabuhan melalui loket kendaraan masuk yang telah ditentukan;
- 2) Penumpang yang berjalan kaki masuk pintu pelabuhan menuju loket penumpang yang telah ditentukan;
- 3) Area parkir kendaraan, kendaraan setelah melewati loket kendaraan menuju ruang parkir sementara sebelum naik ke kapal;
- 4) Ruang tunggu penumpang merupakan ruang tunggu seandainya penumpang memerlukan istirahat sebelum naik ke kapal;
- 5) *Ramp* untuk kendaraan, kendaraan yang menunggu di area parkir setelah mendapatkan perintah untuk naik ke kapal, maka kendaraan naik ke kapal melalui *ramp*;
- 6) *Ramp* untuk penumpang, penumpang langsung menuju ke kapal melalui *ramp*.



Gambar 3.5 Pola Arus Lalu Lintas Naik Ke Kapal

Pengaturan Pola arus penumpang dan kendaraan di pelabuhan dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry Persero Cabang Bakauheni merupakan suatu manajemen yang sangat berpengaruh pada lancarnya keluar masuk penumpang maupun kendaraan yang dapat menjadi indikator tingkat pelayanan suatu pelabuhan. Pola arus lalu lintas yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni



masih belum sesuai dan tidak teratur karna terjadinya *crossing* pada dermaga eksekutif. Permasalahan ini dimulai karena jalur pengantar jemput penumpang dengan jalur siap muat kendaraan yang akan masuk ke kapal menggunakan jalur yang sama.

- a) Kondisi Eksisting Pola Arus Lalu Lintas di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.



Gambar 3.6 Kondisi Eksisting Pola Arus Lalu Lintas.

Dari gambar 3.6 dapat dilihat bahwa kondisi sistem zonasi di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni khususnya pada dermaga eksekutif masih kurang teratur dikarenakan penempatan rambu zona yang masih belum tepat. Penempatan rambu zonasi yang kurang tepat mengakibatkan masih banyaknya kendaraan yang mengalami *crossing*.

### 3.3.3 Analisa Perlengkapan Rambu Petunjuk

Pengadaan rambu darat untuk mendukung pola arus lalu lintas serta kelancaran kegiatan pengoperasian di pelabuhan penyeberangan Bakaueheni berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas, diantaranya sebagai berikut:

1. Rambu peringatan

Rambu peringatan digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya.



Gambar 3.7 Contoh Rambu peringatan

2. Rambu larangan

Rambu larangan digunakan untuk menyatakan perbuatan yang dilarang dilakukan oleh Pengguna jalan.



Gambar 3.8 Contoh Rambu Larangan

3. Rambu perintah

Rambu perintah digunakan untuk menyatakan perintah yang wajib dilakukan oleh Pengguna Jalan.



Gambar 3.9 Contoh Rambu perintah

4. Rambu petunjuk

Rambu petunjuk digunakan untuk memandu Pengguna Jalan saat melakukan perjalanan atau untuk memberikan informasi lain kepada Pengguna Jalan.



Gambar 3.10 Contoh Rambu Petunjuk

- a) Kondisi Eksisting Penempatan Rambu Petunjuk di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.



Gambar 3.11 Kondisi Eksisting Penempatan Rambu di Pelabuhan

Dari gambar 3.11 dapat dilihat bahwa kondisi penempatan rambu di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni kurang sesuai atau tidak pada tempatnya, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan pembacaan pada pengguna jasa yang mengakibatkan pelanggaran rambu di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

#### 4. Foto Layout Pelabuhan

Berikut merupakan gambar *layout* Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni :

